

NILAI POLITIK DAN KEKUASAAN NOVEL “SAMAN” KARYA AYU UTAMI DALAM PERSPEKTIF *NEWHISTORICISM*

Dedy Richi Rizaldy¹⁾

¹⁾Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾dedy.rr@unipma.ac.id.

Abstrak

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang erat hubungannya dengan manusia. Apalagi novel ini juga terus mengikuti perkembangan politik di masyarakat. Salah satu pengarang yang karyanya banyak mengandung unsur politik pada masa orde baru adalah Ayu Utami. Novel *Saman* karya Ayu Utami merupakan novel yang bercerita tentang politik, kekuasaan, ideologi rezim Suharto dan memberikan gambaran tentang politik dan kekuasaan pada masa orde baru Indonesia. Novel *Saman* karya Ayu Utami sangat layak dijadikan objek penelitian skripsi karena novel tersebut mengandung beberapa hal: (1) pertikaian politik, kekuasaan, ideologi yang dimiliki pemerintah pada masa orde baru, (2) novel *Saman* memiliki rangkaian kata yang dapat membuat pembaca seolah masuk ke dalam cerita, (3) mengandung unsur politik, kekuasaan dan ideologi pada rezim orde baru, tetapi juga menceritakan sejarah di bawah pemerintahan Suharto dalam gempuran demokrasi, (4) memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang mogok yang tidak diinginkan. bekerja. Dari kesemuanya tersebut, ada tiga hal pokok yang menjadi pembahasan yaitu pertarungan politik representasi, kekuasaan, dan ideologi.

Kata kunci: kekuasaan, ideologi, newhistoriscm

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan menciptakan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Sastra bersifat otonom, tidak mengacu kepada yang lain. Sastra tidak bersifat komunikatif. Sang penyair hanya mencari keselarasan di dalam karyanya sendiri (Luxemburg, 1989: 3-5). Sebuah karya sastra selalu menciptakan imjinasi pengarang untuk berpikir kreatif. Sastra juga dapat disimpulkan sebuah karya seni yang memiliki keindahan bahasa. Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Seringkali dengan membaca sastra muncul ketegangan-ketegangan (*suspense*), dalam ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca sastra kita terlibat secara total

dengan apa yang dikisahkan, dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis. Menurut Luxemburg (1989) sastra juga menghadirkan sebuah sintesa antara hal-hal yang saling bertentangan. Pertentangan-pertentangan tersebut aneka rupa bentuknya, ada pertentangan antara roh dan benda, dan seterusnya. Sastra Sastra juga tidak lepas dari sejarah. Salah satunya perspektif *Newhistoriscm*.

Novel *Saman* karya Ayu Utami ini menampilkan atau menceritakan tentang tokoh Wisangeni (*Saman*). Dalam novel tersebut *Saman* dituduh terlibat sebagai aktor intelektual demonstrasi buruh besar-besaran di Medan pada bulan April 1994. Dia menjadi salah seorang yang masuk dalam daftar orang yang paling banyak dicari oleh aparat pemerintah. Namun, atas pertolongan Yasmin, dia berhasil diselamatkan dengan melarikan diri ke Amerika. Peristiwa demonstrasi dan pemogokan buruh besar-besaran yang

terjadi di Medan 1994 dalam novel *Saman* digunakan untuk memberi konteks cerita yang menyebabkan Saman menjadi salah satu tokoh yang dikejar-kejar oleh aparat keamanan. Melalui peristiwa yang dialami oleh Saman. Novel ini mencoba memaknai dan memberikan tanggapannya terhadap peristiwa sejarah tersebut.

Pemilihan novel Karya Ayu Utami dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami politik dan kekuasaan yang tercermin perilaku tokoh Wisanggeni (*Saman*). Novel ini dipilih karena memiliki beberapa kebaikan dari segi isi maupun bahasanya. Satu hal yang tidak mungkin terlepas dari hubungan pengarang dengan lingkungannya. Aspek bentuk atau aspek isi karya sastra terbentuk oleh suasana sekitar dan keadaan sosial pada periode tertentu. Sastra merupakan cerminan bagi masyarakat yang di dalamnya memuat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, imajinasi mengenai manusia itu sendiri. Pengarang berusaha merefleksikan segi-segi kehidupan manusia ke dalam karya itu sendiri.

Sastra dan politik akan selalu bertemu, apalagi pada masa orde baru, dimana rezim yang represif. Sebuah karya sastra di peralat oleh politik untuk memperkokoh kekuasaan. Hubungan sastra dan politik bukan sebagai hal mandiri yang mempunyai persinggungan-persinggungan di wilayah masing-masing. Istilah politik ini lebih luas, yang secara sederhana mungkin dapat disebut sebagai perilaku sosial yang merebutkan dan mempertahankan eksistensinya. (Heryanto: 1985).

Ideologi adalah paham, teori dan tujuan yang dimiliki individu atau konsep yang bersistem yang dijadikan sebagai landasan pendapat yang memberikan arah dan tujuan hidup (KBBI, 2008: 294). Kata Novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang di turunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis sastra

lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 1993 :164).

Unsur instrinsik yaitu unsur pembangun karya sastra dari dalam, seperti tema, amanat, alur, tokoh, dan pusat pengisahan. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar karya sastra, seperti agama, politik, ekonomi, kekuasaan, ideologi dan lain-lain.

Hubungan antara sastra dan politik bukan sebagai dua hal mandiri yang mempunyai persinggungan- persinggungan di tepi wilayah masing- masing batasan yang membedakan sastra dari yang bukan sastra itu sendiri terbentuk oleh dan sekaligus membentuk hubungan-hubungan kemasyarakatan yang berpolitik. Istilah politik yang dipakai disini pengertian umum yang lebih luas, yang secara sederhana mungkin dapat disebut sebagai aneka siasat dan tingkah memperebutkan atau mempertahankan kekuatan sosial.

Widarmanto (2011) mendefinisikan kekuasaan sebagai “Sesuatu” yang harus dilanggengkan lewat berbagai cara. Kekuasaan juga di definisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan Sesutu yang tidak bila dilakukan, akan tetapi kewenangan ini akan mengacu pada pembenaraan dan mengacu pada kekuasaan.

METODE

Menurut Moeloeng (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat

dikelompokkan keadalam dua cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode noninteraktif, yaitu mengkaji dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan jalan penganalisis membaca teks sastra yang dikaji, yaitu novel *Saman* karya Ayu Utami.

Teknik analisis data penelitian yang digunakan dengan memanfaatkan aspek-aspek yang akan diteliti seperti politik, kekuasaan, dan perspektif *newhistorism*. Untuk itu peneliti memilih teknik ini agar memudahkan dalam mencatat dan menganalisis sesuai deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL TEMUAN

Reperentasi Pertarungan Politik dalam novel *Saman*, paparan data antara lain sebagai berikut :

No	Data	Hal	Kode
1.	Kedua lelaki itu berhasil meyakinkan keluarga hasyim untuk mengadakan kasus ini. Kelak, sepulang dari sini saman dan yasmin juga membujuk keluarga dua korban...	33	SRPPPN H1

	mereka...		
3	Wis diam saja, namun pria itu berhasil mencuri jawaban ya dari matanya. Ia mengganggu kepada empat temannya. Dan terdengar aba-aba. Semenit kemudian wis melihat api muncul dari rumah asap, lalu rumah petak keluarga argani, lalu rumah-rumah yang lain...	104	SRPPPN H7
4.	Rasa sakit yang luar biasa akhirnya menyebabkan ia mengarang cerita yang sebelumnya tak pernah ia pikirkan sama sekali, cerita yang menyenangkan orang-orang itu: saya sesungguhnya adalah seorang komunis yang menyaru sebagai pastor. Di sebuah Negari di Amerika Selatan, mereka menyebutnya republik pisang ataupun republik ananas, ia mempelajari teologi pembebasan dan ia kini datang untuk mewartakanny. Ia sedang membangun kekuatan massa petani untuk	107	SRPPNH 8

2.	Anak-anak muda itu lalu kembali dengan berita bahwa para kepala keluarga di dusun sekitar memang telah membubuhkan tanda tangan pada lembaran kertas. Dan apa isi kertas itu ? Tanya Wis. Kertas kosong saja, sahut	93	SRPPPN H6
----	---	----	--------------

	sebuah revolusi demi Negara sosialis Sumatera...		
5.	Wis tidak mau ke Prabumulih, sebab ia khawatir orang-orang yang menyelidiki dirinya mengintai pastoran. Berbahaya bagi Anson, kawannya, dan dia sendiri, serta gereja. Ia minta diantar ke rumah suster-suster Boromeus di Lahat. Di sana ia berpisah dari Anson dan teman-temannya. Dipeluknya pemuda yang membungkuk ke tempat ia tidur. "Jangan sampai tertangkap, Anson. Aku akan mencarimu begitu aku keluar." Meskipun ia tidak tahu apa yang akan dilakukan kelak...	113	SRPPPN H9

Reperentasi kekuasaan yang ada dalam novel *Saman*, paparan data antara lain sebagai berikut :

No	Data	Hal	Kode
1.	Laki-laki itu terdengar sengaja memberi tekanan pada "pak", bukan dengan hormat melainkan seperti mempermainkann kesombongan Rosano yang agaknya senang	10	SRKPN H1

	jika orang-orang di sana memanggilnya begitu. Si <i>company man</i> menggoyangkan kepala dan berdecak, seperti tidak sreg dengan jawaban itu. Bukan tugas kamu untuk memutuskan menunggu atau tidak. Saya akan cek dengan dia tim kamu harus siap dalam satu jam ini.		
2.	Rosano menghampiri kedua insiyur itu seperti tanda-tanda persoalan bakal berlangsung. Ia segera mendengar mereka berdebat lagi dengan suara yang lantang dan terbawa angin kearah dia berdiri. "bagaiman Sihar ? kami ingin pekerjaan ini cepat selesai." "kami tak berani mulai sekarang. Resikonya cukup tinggi. Rosano langsung membantah : "Sekali lagi, bukan tugas kamu memutuskan. Hubungi <i>mud</i>	14	SRKPN H2

	<i>logger .”</i>		
3.	<p>Mestilah mereka berselisih hebat, sebab sihar kini tak lagi berbicara dengan “Bapak” Rosano. Tetapi saya mulai merasa tidak nyaman. Sebab saya khawatir ia akan menghadapi masalah yang bertambah lalu saya ingin mendengar suaranya kali ini dalam logat batak mulai keluar. “Sekali lagi resikonya tinggi. Kau boleh coret namaku dari kontrak ini kalau kau ma uterus !”.</p> <p>Rosano menatap tajam-tajam, mencoba mengendalikan diri. “Oke!”.</p> <p>Katanya setelah mengontrol nafasnya. “Saya coret nama kamu. Akan saya laporkan itu pada Seismoclypse sebagai permintaan kamu sendiri.ia menoleh kepada Imam yang ternganga diantara mereka berdua, lalu menunjuk anak itu. “Sekarang</p>	14	SRKPN H3
	kamu yang in charge disini. Run alat itu! kalau tidak, Seismoclypse terpaksa bayar anti rugi.		
4.	<p>Rogam dan wis yang masih menganggang di tanah, menatapa tiga sosok yang menjauh dengan bimbang. Lalu mereka melihat gadis itu dimasukan ke dalam sebuah bilik semacam kandang di belakang rumah. Wis mendengar raungan yang meyayat ketika dua lelaki tadi menggembok rantai pintu . . .</p>	72	SRKPN H4
5.	<p>Uskup telah mengabulkan proposalnya untuk berkarya di perkebunan. Namun satu pecan dalam sebulan itu tetap kembali ke prabumulih, membantu Peter Westenberg yang dianggap berjasa . . .</p>	90	SRKPN H5
6.	<p>Tiga minggu kemudian, waktu empat orang dengan kijang bercap ALM itu kembali, terjadi pertengkaran.</p>	94	SRKPN H6

	Orang-orang itu memaksa penduduk berkumpul. . . .		
7.	Lelaki itu meronta dan mencoba berteriak sepanjang jalan, menendangi sosok dalam mobil, sebab ia ingin memberitahu bahwa seorang gadis tertinggal di kampung yang kobong. Lalu seseorang menarik tutup matanya dan bertanya dengala jengkel : “Mau apa kamu!” Tetapi orang itu tidak membuka sumbat dimulutnya. Mobil itu berhenti dan laki-laki yang tadi duduk mengapit menjejak dua keluar. Lalu wis merasa sesuatu menghantam tengkuknya.	105	SRKPN H7
8.	Tapi bagaimanapun penyiksaan yang kemudian ia terima membikin tubuhnya gemetar. Kegentaran itu tetap muncul setiap kali ia digiring	106	SRKPN H8

	kerumah interogasi, didudukkan, atau dibiarkan sendiri, sementara ia menduga-duga cara apa yang digunakan orang-orang kali ini, sebab matanya selalu ditutup. mencabumka Kadang mereka menyundut tubuhnya dengan bara rokok, menjepit jari-jarinya		
--	--	--	--

Representasi Ideologi Novel *Saman* dalam perspektif *NewHistoriscm*

Reperentasi Ideologi yang ada dalam novel *Saman*, paparan datanya antara lain sebagai berikut :

No	Data	Hal	Kode
1.	Kepungan itu menimbulkan kepanikan yang besar di rig, Rosano berteriak-teriak kalau itu fitnah, tetapi ia begitu gugup sehingga orang lain meneloponkan bantuan. Helikopter pasukan antiteroris Linud datang beberapa waktu kemudian membawa cano terbang	36	SRIPNH1
2. Uskup Menugaskan dia sebagai pastor paroki parid, yang	59	SRIPNH2

	melyani kota kecil Perabumulih dan karang Endah, wilayah keuskupan Palembang.		
3.ada operasi mendadak, kata orang-orang. Penjaga kebun memergoki ketiganya menjual getah kepada tengkulak. Ember-ember dirampas dan mereka dipukuli karena dianggap karena mencuri lateks milikPTP X	81	SRIPNH3
4.	Proyek PIR yang di buka tahun 1976 di sini tidak terlalu sukses. Agaknya pembukaan lahan kurang bersih sehingga sisa-sisa tunggul pepohonan hutan masih menyimpan kapang akar putih. Kini, lebih dari seperempat dihisp cendawan itu, busuk seperti kaki yang melonyoh	86	SRIPNH4

	dimakan ganggren. Petani yang semakin miskin menanam ketela di antara jajaran karet untuk tambahan makanan sebab mereka tak selalu bisa membeli beras, tetapi umbi-umbian itu malah menjadi perantara penyebaran kapang. PTP sendiri kehabisan dana untuk menyetatkan plasmanya. Apalagi cicilan hutang dari petani selalu seret. Dan translok Sei Kumbang begitu terpercil sehingga pasokan pupuk dan obat tanaman tak selalu sampai		
5.	orang-orang cina kini menjajah kita . orang pribumi disuruhnya menjadi buruh miskin saja”. Dan wis menyadari betapa, kepedihan orang-orang itu telah menjadi kemarahan yang begitu rumit dan	97	SRIPNH5

	merambat pada syakwasangka yang juga sengkabut		
6.	Untuk pertama kalinya wis tidak ingin mengambil keputusan bagi perkebunan itu. Betapa berbeda. Dulu ia begitu keras dan yakin, ia rintis harapan yang hampir habis, ia tak pernah lelah. Tapi kini ia sungguh-sungguh tidak pasti dengan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi pada orang-orang itu. Ia menjadi sedih sebaba untuk pertama kalinya ia bukan merupakan bagian dari orang-orang dekatnya	99	SRIPNH6

PEMBAHASAN

Pertarungan Politik Saman dengan Penindas (Rosano, Gubernur)

Pertarungan politik antara saman dengan kaum penindas (Rosano, Gubernur) adalah salah satu apresiasi tindakan politik yang diberikan kepada penduduk Perabumulih dimana tanaman sawit milik pemerintah diganti dengan ditanami kopi oleh Saman karena ia ingin membantu masyarakat sekitar perkebunan

sawit dan membangun ekonomi masyarakat.

Kedua lelaki itu berhasil meyakinkan keluarga Hasyim untuk mengadukan kasus ini. Kelak, sepulang dari sini saman dan yasmin juga membujuk keluarga dua korban yang lain untuk mendukung gugatan keluarga Hasyim. Kami kembali ke Perabumulih bertiga. Suasana sudah menjadi riang. Sihar dan Saman sudah mulai berkawan (*Saman*, hal: 33)

Kutipan di atas pertarungan politik antara Rosano dengan keluarga Hasyim, yang mempertahankan perkebunan yang akan diganti dengan tanaman sawit karena pada saat itu pemerintahan memiliki sejarah pada masa orde baru dimana kaum penindas selalu menindas yang lemah. Rosano memiliki lawan politik yang tinggi, Saman dan Sihar berusaha membela yang lemah dan memiliki keberanian dalam membela kaum lemah. Pertarungan politik yang terdapat dalam kutipan di atas juga mendekati teori *newhistoriscm* dimana seorang saman yang ingin berusaha menyelamatkan perkebunan demi pertahanan hidup dan perekonomian rakyat.

Pertarungan ideologi antara Saman dengan negara memang berbeda, Saman memiliki ideologi atas hak kekuasaannya dalam berpolitik untuk membantu masyarakat Perabumulih yang kehidupan ekonominya kurang berkembang. Ideologi Negara termasuk ideologi yang diciptakan pemerintah dalam membentuk sistem politik yang kejam dan menindas kaum yang lemah. Misalnya kutipan berikut.

saya dengar beberapa tahun lalu saman di tuduh merencanakan pembakaran sebuah pabrik waktu itu saya tidak percaya, sebab dulu ia begitu halus. Tapi mungkinkah itu benar? mungkinkah dia meminta mesin yang disimpan oleh Sihar untuk suatu hari ia membom pabrik sebagai barter atas usaha menyeret

rosano ke hakim ? atau... (*Saman* , hal: 34)

Dalam kutipan di atas yasmin berusaha mencurigai Saman atas kejadian pembakaran pabrik. Yasmin mencurigai apa ia membalas dendam kepada Rosano yang telah memenjarakan saman. Namun yasmin hanya menduga ketika Saman di culik dan dilarikan keluar Indonesia. Para aktivis yang ditangkap dalam aksi-aksi sosial di Indonesia masa Orde Baru diadili di pengadilan militer, prosesnya tertutup, tidak transparan, dan tidak mengakomodasi kepentingan korban, akibatnya pelaku yang diadili hanyalah pelaku lapangan dengan hukuman rendah sementara kebenaran tidak terungkap. Ideologi yang dimiliki saman sebagaimana saman tahu bahwa politik yang dijalkannya untuk membantu penduduk.

Reperentasi Kekuasaan yang ada dalam novel *Saman* masih selalu berhubungan dengan politik. Hal ini, tidak bisa dipisahkan antara politik dan kekuasaan. Dimana pada orde baru dalam novel *Saman* yang mengandung sejarah pada kepemimpinan Soeharto, banyak kaum komunis yang menginginkan kekuasaan dari perkebunan kelapa sawit, dan sering menindas rakyat kecil (miskin).

a. Kekuasaan Politik

Kekuasaan Politik dalam Novel *Saman* yaitu kekuasaan yang dimiliki pemerintah penerapan sistem-sistem penguasaan politik di Indonesia pada masa orde baru pemerintahan Soeharto. Novel *Saman* karya Ayu Utami mengkaji kekuasaan politik yang dimiliki pemerintahan rezim orde baru. Saman mengungkapkan sebuah penindasan kaum lemah (masyarakat) di bawah kekuasaan politik pemerintahan Soeharto. Misalnya pada kutipan berikut.

Laki-laki itu terdengar sengaja memberi tekanan pada “pak”,

bukan dengan hormat melainkan seperti memperlakukan kesombongan Rosano yang agaknya senang jika orang-orang di sana memanggilnya begitu. Si *company man* menggoyangkan kepala dan berdecak, seperti tidak sreg dengan jawaban itu. Bukan tugas kamu untuk memutuskan menunggu atau tidak. Saya akan cek dengan dia tim kamu harus siap dalam satu jam ini (*Saman*, hal:10)

Dari kutipan diatas sebuah tekanan yang diberikan kepada anak buahnya agar memanggilnya dengan sebutan “Pak” dengan hormat. Ia ingin dihormati anak buahnya dan besikap sombong dimata anak buahnya. Kesombongan itu mencerminkan kalau ia ingin memiliki kekuasaan penuh dalam pekerjaannya. Pada masa sejarah Orde Baru kekuasaan yang diberikan atas kepemimpinan Soeharto ialah dimana orang berkuasa menginginkan kemenangan dengan cara yang mudah. Kekuasaan politik yang diberikan Rosano terhadap Sihar seperti sejarah masa rezim orde baru dimana pada pemerintahan tersebut kaum lemah selalu di tindas oleh pemerintahan yang berkuasa.

Kekuasaan sosial dalam novel *Saman* dalam pengkajian perspektif *newhistoriscm* dalam sejarah Indonesia menekankan pada unsur kesosialan manusia. Dalam mengkaji kekuasaan sosial tersebut dapat diketahui pada masa dimana Saman diculik dan dianayasa untuk mengakui kesalahan yang belum tentu ia lakukan. Kaum penindas tidak hanya merampas hak milik penduduk tetapi juga merampas hak kewanitaan penduduk perabumulih. Hal ini menyebabkan Saman tidak terima dengan cara pemerintahan orde baru saat itu. Saman menginginkan pemerintahan menjadikan penduduknya mendapat kehidupan yang layak. Ekonomi selalu terpenuhi dalam menyambung hidup.

Pada kutipan di bawah ini Rosano memberikan kekuasaan sosial yang kejam terhadap anak buahnya yang bekerja dengannya.

Rosano menghampiri kedua insiyur itu seperti tanda-tanda persoalan bakal berlangsung. Ia segera mendengar mereka berdebat lagi dengan suara yang lantang dan terbawa angin ke arah dia berdiri. “bagaiman Sihar ? kami ingin pekerjaan ini cepat selesai.” “kami tak berani mulai sekarang. Resikonya cukup tinggi. Rosano langsung membantah : “Sekali lagi, bukan tugas kamu memutuskan. Hubungi *mud logger* .” (Saman, hal:14)

Dari kutipan diatas Rosano menghampiri Sihar dengan gagah dan berkuasa suaranya yang keras bertanya kepada Sihar bahwa ia ingin cepat menyelesaikan pekerjaan ini. Laila hanya diam dan melihat mereka berdua dari jauh. Tampaknya akan terjadi keributan kalau Rosano berwenaang seenaknya saja, tanpaada alasan. Keputusan yang diambil Sihar sangat sulit karena mesin yang dikerjakansangat sulit dan beresiko tinggi. Rosano marah pada sihar karena dengan jawaban sihar tadi. Rosano memiliki kekuasaan disini tetapi ia juga harus tahu apakah itu beresiko atau tidak. Rosano menghubungi Mud Logger karena Sihar telah berani membatahnya.

Kekuasaan kebudayaan pada pemerintahan orde baru dalam novel Saman diantaranya kebudayaan politik yang dilakukan oleh komunis terhadap rakyat jelata dan kebudayaan kekuasaan yang pernah dilakukan pemerintahan dalam perkebunan sawit. Budaya politik sendiri diciptakan oleh manusia itu sendiri dimana manusia mempunyai rasa politik yang sangat tinggi begitu pula manusia memiliki rasa ingin mencapai kekuasaan yang diinginkan. Sejarah dalam novel Saman sendiri yang ditulis Ayu Utami dalam masa demokrasi buruh pada

pemerintahan Soeharto. Sebab itu Saman selalu membawa ajaran agama yang di pelajarnya.

Uskup telah mengabulkan proposalnya untuk berkarya di perkebunan. Namun satu pesan dalam sebulan itu tetap kembali ke prabumulih, membantu Peter Westenberg yang dianggap berjasa suatu kali, ia pergi ke kota itu dua minggu lamanya, sebab pria belanda itu sakit demam. Ketika ia kembali ke Lubukarantau, ibu Argani menceritakan satu hal yang begitu mengejutkan (Saman, hal: 90)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Wisangeni ingin berkarya diperkebunan untuk membantu penduduk sekitar perkebunan. Uskup menyetujui tindakan wis namun ia akan tetap kembali ke Perebumulih. Selama diperkebunan wis melihat area kelapa sawit yang dimiliki kaum komunis dimana pemerintahan rezim orde baru sangat pintar dalam berpolitik dan mempunyai kekuasaan penuh. Wis ingin mengajarkan kepada penduduk Lubukarantau bagaimana mereka bisa membangun perekonomian kembali dan sawit dig anti dengan tanaman kopi. Tetapi keputusan itu sangat berat bagi Wisangeni sehingga ia harus berunding dengan Uskup yang mengajarkan ia kebudayaan yang bisa diciptakan dirinya sendiri.

Reperentasi Ideologi selalu berkaitan dengan politik dan kekuasaan dalam novel saman menurut teori *newhistoriscm*. Novel saman mengandung sejarah yaitu tentang Demonstrasi pemogokan buruh yang terjadi di Medan dari tanggal 1 Maret sampai 16 April 1994 direpresentasikan dalam novel Saman, terutama dalam hubungannya dengan tokoh Wisangeni (Saman). Dalam novel tersebut Saman dituduh terlibat sebagai aktor intelektual demonstrasi buruh besar-besaran. Ideologi ada beberapa macam salah satunya ideologi politik dan ideologi

mereka yang lebam dengan rebusan

Negara. Dalam novel *Saman* akan membahas Ideologi politik dan ideologi Negara.

Ideologi politik berkembang banyak diantaranya adalah kapitalisme, liberalisme, sosialisme, dan lain sebagainya. Dalam novel *Saman* terdapat macam-macam ideologi diantaranya sebagai berikut.

Kepungan itu menimbulkan kepanikan yang besar di rig, Rosano berteriak-teriak kalau itu fitnah, tetapi ia begitu gugup sehingga orang lain menelponkan bantuan. Helikopter pasukan antiteroris Linud datang beberapa waktu kemudian membawa cano terbang... (*Saman*, hal: 36)

Dari kutipan di atas ideologi yang di dapat bahwa Rosano berteriak kalau itu fitnah akan tetapi Rosano juga tidak mengakui hal itu. Rosano di atas memiliki ideologi politik kapitalisme yang milik sekelompok kecil masyarakat sebagai alat penggerak. Rosano melakukan hal itu terhadap karyawan atau peagawainya. Penduduk marah mengepung rig Rosano lalu ia panik dan menelepon bantuan bagi cano itu hanya fitnah, namun penduduk sekitar menganggap Cano melakukan hal politik yang menyesatkan. Tetapi bagi Cano melakukan hal tersebut agar bisa mendapatkan kekuasaan yang penuh.

Novel *Saman* memiliki ideologi Negara dimana pemerintah pada masa orde baru sering meningkatkan derajatnya agar sama dengan Tuhan. Dalam novel *Saman* ideologi negara yang dimiliki pemerintahan sangat kejam dan penuh dengan kekuasaan dan politik yang mengandung unsur liberalisme dimana manusia bebas dalam melakukan haknya. Salah satunya orang bawahan pemerintahan yang menjadi anggota pemerintah senang memukul, mencuri dan memperkosa penduduk bahkan juga tidak segan-segan mereka juga membunuh.

Beberapa ibu mengompres wajah

daun sirih. Ada operasi mendadak, kata orang-orang. Penjaga kebun memergoki ketiganya menjual getah kepada tengkulak. Ember-ember dirampas dan mereka dipukuli karena dianggap karena mencuri lateks milik PTP X... (*Saman*, hal: 81)

Dari kutipan di atas bahwa orang-orang kebun memergoki penduduk menjual getah hasil panen karetinya ke tengkulak. Mereka marah dan merampas ember-ember mereka memukuli penduduk karena dianggap mencuri lateksnya. Kekuasaan dan politik penjaga kebun berjalan dengan lancar. Sistem liberalism masih terdapat pada diri pemerintahan yang suka merampas hasil kerja para penduduk, menguasai perkebunan hal ini membuat penduduk akan kehilangan perekonomiannya.

Perekonomian penduduk akan menurun jika tidak mengikuti kata-kata penjaga kebun. *Saman* mencemaskan hal ini. Bagaimana ia bisa memperbaiki perekonomian penduduk jika jalan yang ditempuh dianggap menyesatkan.

SIMPULAN

a. Reprerentasi Pertarungan politik novel *Saman* dalam perspektif *Newhistoricism*

Peratarungan politik yang terjadi dalam novel *saman* dijelaskan ada dua peratrungan politik antara saman dengan penindas (kaum komunis), Sihar dengan rosano dan pertarungan politik ideologi yang dimiliki saman dengan ideologi negara. Peratarungan politik yang disebabkan pemerintahan negara karena adanya demokrasi pemogokan buruh secara besar-besaran membuat pemerintahan menggunakan kekuasaan yang sangat kejam seperti membunuh,

menganiaya, memperkosa dan lain-lain. Dalam novel *Saman* pertarungan politik antara saman dengan komunis yang berusaha menyelamatkan perkebunan

sawit yang dikelola penduduk untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Melihat hal itu pemerintah negara tidak setuju dengan apa yang dilakukan Saman. Karena bagi pemerintah hal yang dilakukan saman sangat merugikan pemasukan negara

b. Representasi Kekuasaan dalam novel *Saman* Perspektif *Newhistoricism*

Kekuasaan dalam novel *Saman* ada beberapa kekuasaan diantaranya adalah kekuasaan politik, kekuasaan sosial, dan kekuasaan budaya. Kekuasaan politik dalam novel saman terjadi pada penduduk sekitar perkebunan sawit yang menjadi ancaman bagi pemerintahan negara. Karena penduduk harus menjual hasil panennya kepada pengepul yang harganya harus dibayar setengah harga. Kekuasaan politik pemerintahan pada masa rezim orde baru sangatlah kejam dan membuat masyarakat tidak nyaman. Kekuasaan sosial yang terjadi pada novel saman salah satunya selalu menekan kepada penduduk untuk selalu taat pada peraturan pemerintah. Kekuasaan budaya yang ada pada novel saman dapat diketahui bahwa saman masih mentaati peraturan keagamaannya yang diajarkan oleh pastur terhadap dirinya.

c. Representasi ideologi novel *Saman* dalam perspektif *Newhistoricism*

Ideologi yang terdapat dalam novel saman adalah ideologi Negara dan ideologi politik. Ideologi politik pada novel saman terjadi pada penduduk yang selalu dipukuli karena tidak mengikuti aturan atasannya. Dimana pemerintahan pada masa orde baru ini banyak rakyat lemah yang selalu ditindas. Ideologi negara yang terdapat pada novel saman salah satunya adalah liberalisme dimana pemerintahan memberikan kebebasan kepada anak buahnya dalam

merampas hak-hak orang lain tidak sesuai peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, Ariel. 1985. *Perdebatan Sastra Kontektual*. Jakarta: CV Rajawali.
- Luxembung, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Penelitian, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Utami, Ayu. 2011. *Saman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Widarmanto, Tjahjono. 2011. *Nasionalisme Sastra*. Ngawi: Satu Kata.